



## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di SMPN 1 Kota Solok

### STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Students' Dance Learning Outcomes at SMPN 1 Kota Solok

Ashya Sesvi Divanda<sup>1</sup>; Yuliasma<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [ashyasesvid@mail.com](mailto:ashyasesvid@mail.com)<sup>1</sup>, [yuliasma@fbs.unp.ac.id](mailto:yuliasma@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas 9I SMPN 1 Kota Solok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Latar belakang penelitian ini yakni model pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan tari siswa, serta interaksi dan kerja sama dalam kelompok masih rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes pengetahuan, dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 54% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Rata-rata nilai juga meningkat dari 75,4 (17 siswa tuntas) pada siklus I menjadi 83 (26 siswa tuntas) pada siklus II.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil Belajar, Seni Tari, STAD

#### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of dance art of class 9I students of SMPN 1 Kota Solok through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. The background of this study is that the learning model used previously was not effective in improving students' dance knowledge, and interaction and cooperation in groups were still low. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each covering the planning, action, observation, and reflection stages. The instruments used include observation sheets, knowledge tests, and practice tests. The results of the study showed an increase in student activity and learning outcomes. The average student learning activity increased from 54% in cycle I to 73% in cycle II. The average value also increased from 75.4 (17 students completed) in cycle I to 83 (26 students completed) in cycle II.

**Keywords:** Improving, Learning Outcomes, Dance Arts, STAD



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

#### To cite this article:

Ashya Sesvi Divanda & Yuliasma (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Di SMPN 1 Kota Solok. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 144-151. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

## Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebuah upaya dimana dilaksanakan dengan sengaja serta terstruktur guna membangun keadaan juga tahapan pengajaran yang memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi mengoptimalkan kemampuannya. Kemampuan itu meliputi unsur spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan berguna bagi pribadi serta publik. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai aktivitas manusia dalam menumbuhkembangkan kemampuan jasmani serta rohani berlandaskan nilai pada masyarakat.

Pembelajaran seni tari termasuk unsur mata pelajaran seni budaya yang berguna untuk siswa berperan dalam melestarikan kebudayaan bangsa. Pada tahapan pembelajaran hasil belajar akan menjadi acuan ketercapaian peserta didik. Menurut Yuliasma (2015,588) Proses belajar ialah kegiatan guru dengan siswa dalam memenuhi tujuan pendidikan. Hasil belajar bisa dioptimalkan dengan pembelajaran secara terencana memusatkan pada perubahan positif yang disebut dengan proses belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari mampu menambah capaian siswa melalui pengaplikasian beragam model pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan untuk bisa meringankan guru pada pemaparan materi pembelajaran serta mengatasi sikap siswa yang tidak aktif, adanya keterbatasan dan kurangnya aktivitas peserta didik, sehingga berhasil untuk meningkatkan semangat dan aktivitas siswa pada pembelajaran serta adanya pemenuhan capaian sebagai dampak model pembelajaran yang dipakai oleh guru.

Berlandaskan observasi penulis terhadap guru seni budaya SMPN 1 Kota Solok, guru sudah menggunakan model kooperatif namun guru kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif salah satunya dengan membagi anggota kelompok yang tidak merata, sehingga dalam kelompok mencakup kelompok aktif serta pasif. Kondisi itu mengakibatkan pembelajaran kooperatif belum berhasil serta berpengaruh terhadap hasil capaian peserta didik. Pembelajaran kooperatif dapat berhasil jika guru dapat membagi kelompok peserta didik dengan merata seperti membagi kelompok siswa yang aktif, bergabung dalam kelompok siswa yang kurang aktif, akibatnya tujuan dari pembelajaran bisa terpenhi serta hasil belajar siswa optimal, dimana model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa bekerjasama dan aktif secara menyeluruh.

Model pembelajaran yang mampu menambah capaian akademik yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ciri dari model pembelajarannya yakni dengan memperluas korelasi kerjasama siswa ketika menyelesaikan tugas akademik atau non akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dipilih terhadap pembelajaran menggunakan tim maupun kelompok siswa. Siswa dapat bekerjasama, mengembangkan ide dan memperbaiki kinerjanya di dalam kelompok. Siswa merasa dihargai satu sama lain oleh teman temannya karena dapat bertukar pikiran serta ide di dalam tim atau kelompok. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena telah bergabung bersama dalam kelompok.

## Metode

Studi berikut menerapkan pendekatan “*Classroom Action Research*” (CAR) atau “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK). Berdasarkan pendapat Purwanto, Eko Sigit (2023), PTK yakni sebuah metode penelitian dimana diterapkan pada lingkungan kelas melalui serangkaian observasi dan tindakan yang dirancang secara sistematis, yang kemudian direfleksikan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Studi berikut dijalankan melalui dua siklus, di mana siklus pertama berfungsi sebagai tahap uji coba, sementara siklus kedua difokuskan pada pengumpulan data atas dampak dari tindakan yang telah diterapkan oleh peneliti. Seluruh siklus memuat empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, juga refleksi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

Tahap pertama, pendidik mengevaluasi pencapaian siswa dalam aspek teori maupun praktik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Evaluasi didukung oleh hasil observasi terhadap pekerjaan siswa ketika tahapan pembelajaran. Guru secara aktif mengobservasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam hal memperhatikan penjelasan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok. Observasi ini menjadi dasar untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan siklus berikutnya sehingga proses dan capaian siswa bisa ditingkatkan secara lebih optimal.

Berlandaskan pengamatan pertemuan pertama siklus I, didapat data sebagai berikut: sebanyak 19 orang siswa (63%) memperhatikan pembelajaran, 7 orang siswa (23%) mengajukan pertanyaan, 9 orang siswa (30%) memberikan tanggapan, dan 17 orang siswa (56%) menunjukkan kerja sama dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran masih belum berjalan secara optimal dan memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data pengamatan pertemuan kedua siklus II, menjelaskan sebanyak 24 orang siswa (80%) memperhatikan pembelajaran. Sebanyak 17 orang siswa (56%) aktif bertanya selama proses pembelajaran, 14 orang siswa (46%) memberikan tanggapan, dan 22 orang siswa (73%) menunjukkan kerja sama dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran masih belum berjalan secara optimal dan memerlukan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Rata rata aktivitas siswa selama dua kali pertemuan pada siklus I adalah 54%.

Table 1. Aktifitas Siswa Siklus I

Aktifitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata Rata	
	F	%	F	%	F	%
Memperhatikan	19	63%	24	80%	25	70%
Bertanya	7	23%	17	56%	17	40%
Menanggapi	9	30%	14	46%	18	43%
Kerjasama	17	56%	22	73%	21	63%
Rata Rata Aktivitas Siswa Siklus I					20	54%

Berlandaskan siklus I, capaian siswa diukur melalui tes tertulis dan tes praktik melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasilnya menjelaskan terdapat kemajuan dari pada observasi sebelumnya. Meskipun demikian, capaian siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Table 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Nilai	Rata Rata
1.	Teori	2.529	84,3
2.	Praktek	2.120	70
3.	Teori (40%) + Praktek (60%)	2.262	75,4

Berdasarkan pada tabel, bisa diamati jika rerata capaian pembelajaran siswa, baik dalam aspek teori maupun praktik, mencapai 75,4 yang tergolong dalam kategori *baik*, sehingga penelitian diteruskan ke siklus II karena capaian itu belum memenuhi kriteria dimana telah ditetapkan. Dalam siklus II, pembelajaran teori dihentikan karena telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan skor rerata 84,3 yang tergolong kategori *sangat baik*. Sementara itu, pembelajaran praktik tetap dilanjutkan siklus II sebab skor rerata yang didapat, yaitu 70, masih belum mencapai KKTP yang ditentukan dan menempati kategori *baik*. Karena capaian peserta didik masih tergolong rendah, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan capaian pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pengajar memantau perkembangan pembelajaran praktik siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe **STAD** melalui pemerhatian pekerjaan siswa. Beberapa aspek meliputi siswa yang memperhatikan, menanggapi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan pertama, terdapat 27 siswa (90%) memperhatikan pembelajaran, 17 siswa (57%) yang mengajukan pertanyaan, 15 siswa (50%) yang memberikan tanggapan, dan 25 siswa (83%) yang bekerja sama dalam kelompok. Kondisi itu menggambarkan terdapat pertumbuhan yang cukup optimal dari pada siklus sebelumnya.

Sementara itu, pada siklus II pertemuan kedua, terdapat 28 siswa (93%) yang memperhatikan pembelajaran, 20 siswa (67%) yang bertanya, 18 siswa (60%) yang menanggapi, dan 27 siswa (90%) yang menunjukkan kerja sama dalam kelompok. Data itu menjelaskan jika proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Table 3. Aktifitas Siswa Siklus II

Aktifitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata Rata	
	F	%	F	%	F	%
	Memperhatikan	27	90%	28	93%	27
Bertanya	17	57%	20	67%	18	60%
Menanggapi	15	50%	18	60%	16	53%
Kerjasama	25	83%	27	90%	26	86%
Rata Rata Aktivitas Siswa Siklus II					22	73%

Mengacu pada data yang terdapat dalam tabel, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 54%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II.

Hasil evaluasi pembelajaran siswa pada siklus I yang dilakukan melalui tes tertulis dan tes praktik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa siklus II hanya tes praktik yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh capaian pembelajaran praktik siswa yang belum memenuhi kriteria dalam tahap sebelumnya.

Table 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Nilai	Rata Rata
1.	Teori	2.529	84,3
2.	Praktek	2.494	83
3.	Teori (40%) + Praktek (60%)	2.491	83

Mengacu pada tabel, menunjukkan hasil belajar teori dan praktik siswa mencapai rata-rata 83 dengan kategori *baik*. Sehingga, studi siklus II dihentikan sebab telah mencapai batas KKTP. Kondisi itu memperlihatkan terdapat pertumbuhan ketuntasan yakni 30% dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan mulai 56,7% siklus I menjadi 86,7% pada siklus II merupakan bukti bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD bisa mengoptimalkan capaian siswa secara signifikan.

Perbedaan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat diamati melalui grafik berikut ini :



Grafik 1. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah grafik perbandingan rata rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



Grafik 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

### 3. Pembahasan

Pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelaksanaan seni tari memberikan efek baik pada pemenuhan capaian siswa. Siklus I, pelaksanaan awal model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperlihatkan rerata capaian siswa (gabungan nilai teori serta praktek) mencapai **75,4**, dengan jumlah siswa tuntas terdapat **17 orang dengan total 30 siswa** atau setara dengan **56,7%**, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah **13 orang** (43,3%). Data dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rerata skor siswa bertambah mencapai **83**, dimana siswa tuntas sebanyak **26 orang (86,7%)**, serta siswa belum tuntas hanya **4 orang** (13,3%). Ini menunjukkan adanya perkembangan ketuntasan sebesar **30%** di siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dari **56,7% ketuntasan pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II** merupakan bukti bahwa pendekatan STAD sanggup mengoptimalkan capaian akademik secara signifikan.

Adapun, melalui observasi, diketahui bahwa kegiatan siswa dalam juga meningkat. Dalam siklus I sebanyak 25 orang siswa yang memperhatikan dengan persentase 70%. Sebanyak 17 siswa yang bertanya dengan persentase 40%, sebanyak 18 siswa menanggapi dengan persentase 43%, dan sebanyak 21 siswa dimana dapat bekerjasama dalam persentase 63%. Aktivitas siswa ini mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 27 siswa memperhatikan (90%), 18 siswa yang bertanya(60%), sebanyak 16 orang siswa yang menanggapi (53%), dan 26 siswa yang dapat bekerjasama(86%). Dengan rata rata pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 54%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II.

Peningkatan ini memperlihatkan jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya berefek pada hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada tahapan pengajaran secara individu serta bersama teman.

## Kesimpulan

Berlandaskan hasil kajian perlakuan kelas di kelas 9I SMPN 1 Kota Solok, bisa disimpulkan jika aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil mengoptimalkan hasil belajar siswa pada Seni Budaya (Seni Tari). Peningkatan ditunjukkan dari kegiatan siswa yang semakin aktif memperhatikan, bertanya, menanggapi, serta bekerja sama selama kegiatan pembelajaran, baik teori maupun praktek. Dengan rata rata pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 54%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II.

Dari hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan signifikan. Rerata skor kelas dalam Siklus I yakni 75,4, kemudian bertambah menjadi 83 di Siklus II. Kondisi itu menjabarkan jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan pemahaman materi, keterampilan siswa, serta partisipasi aktif.

## Referensi

- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol.1 No.2(2)*, 107.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. In Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. In Rajawali Pers.
- Yuliasma, Nerosti, Afifah Asriati, & Desfiarni. (2023). Dance Learning Model Using Stories in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education, 7(1)*, 19–26. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57710>